

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa usia dini merupakan fase yang sangat krusial bagi perkembangan anak, sehingga perlu diberikan stimulai yang tepat dan optimal untuk seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Asari, 2024). Pemberian stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dan juga di sekolah melalui lembaga pendidikan anak usia dini. (Wijana, 2019).

Pendidikan anak usia dini bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan suatu bidang, tetapi juga mempersiapkan anak untuk menangani tantangan di masa depan (Wijana, 2019). Data terbaru dari Susenas Maret 2023 yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa sekitar 76,54% siswa kelas 1 SD di Indonesia pernah terlibat dalam PAUD, mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan pendidikan usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Penelitian ini menegaskan bahwa PAUD bukan hanya tahap awal pendidikan, melainkan juga krusial bagi kesiapan akademik dan sosial anak saat memasuki Sekolah Dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi anak yang memiliki pengalaman di PAUD semakin meningkatnya pula kesiapan dasar mereka dalam menghadapi tingkat sekolah dasar.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, ruang lingkup lembaga pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal (Hasanah, 2019).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan secara terorganisir dalam jangka waktu tertentu dan memiliki jenjang atau tingkatan tertentu. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar hingga jenjang universitas. Dalam lembaga PAUD jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) (Syaadah et al., 2023)

Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang diberikan secara berjenjang dan terorganisir yang ditujukan untuk kelompok masyarakat yang

membutuhkan layanan yang membantu/menambah, mengganti, dan melengkapi pendidikan formal untuk mendukung pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Contoh pendidikan nonformal dalam lembaga PAUD adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) (Hasanah, 2019)

Sedangkan Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan dan keluarga dengan kegiatan belajar secara mandiri (Syaadah et al., 2023)

Keluarga merupakan salah satu rantai kehidupan yang paling penting dalam sejarah kehidupan manusia, keluarga juga merupakan tempat yang paling utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada anak, baik terhadap pembentukan aspek kepribadiannya, maupun pembentukan kesadaran anak (Nazarudin, 2019).

Dalam perkembangan anak-anaknya, orang tua harus selalu mengawasinya secara konsisten. Artinya, proses perkembangan dan pembinaan yang terlibat dalam pembentukan karakter anak selalu diawasi secara langsung oleh orang tua (Nisa et al., 2022)

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan maksimal diperlukannya sinergitas antara sekolah dengan orang tua di rumah. Jika orang tua dan guru tidak bersinergi maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal dan keduanya tidak bisa merealisasikan tujuan yang hendak dicapai (Nurdin 2024)

Salah satu cara dalam membangun sinergitas antara di sekolah dan di rumah adalah dengan melalui kegiatan parenting. Melly Kiong dalam (Arri Handayani, 2021) mengartikan parenting sebagai pola asuh, yaitu orang tua mengasuh anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang unggul.

Seperti halnya di Kegiatan parenting dapat dilakukan baik di masyarakat atau pun di sekolah. Seperti halnya di TK IT Ihya' As Sunnah, mereka mengadakan kegiatan parenting setiap tahunnya yang diselenggarakan secara berkala. Kegiatan parenting tersebut adalah kegiatan parenting SOS (Sekolah Orangtua Santri). Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan parenting SOS adalah untuk

menyelaraskan pola asuh yang diterapkan di sekolah dan di rumah sehingga tujuan dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak dapat terealisasi.

Penelitian tentang program parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK IT Ihya Assunnah sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Apipah et al., 2023), dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai seperti apa program parenting SOS di TK IT Ihya Assunnah dan terfokus pada program parenting.

(Indarawati, 2021) menyatakan bahwa untuk memahami tumbuh kembang anak, orang tua perlu memulai dengan pola komunikasi yang baik, serta metode yang digunakan dalam pengasuhan. Pendekatan yang paling tepat adalah dengan pendekatan pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan mampu memberikan layanan yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk lebih memahami tentang tumbuh kembang anak, maka orang tua perlu mengikuti program parenting sebagai salah satu program penguatan dalam lingkup keluarga yang bertujuan memberikan suatu penguatan terutama dalam pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Grolnick & Pomerantz (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak langsung terhadap pengembangan motivasi belajar yang bersifat internal. Dengan kata lain, anak tidak hanya belajar untuk memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi juga didorong oleh rasa ingin tahu dan kebanggaan diri. Di lingkungan TK IT Ihya' As Sunnah, hal ini sangat relevan mengingat nilai-nilai keislaman yang diterapkan memberikan landasan etika yang memperkuat motivasi tersebut.

Dampak positif ini semakin kuat dengan adanya keselarasan anatar orang tua dan guru dalam visi dan pendekatan pengasuhan. Ketika keduanya memiliki kesepakatan, anak akan mendapatkan pesan yang seragam. Pesan yang seragam ini mengurangi kebingungan dalam perilaku, sehingga anak dapat lebih mudah memperkirakan hasil dari tindakannya dan merasa lebih nyaman secara emosional. Sebagai contoh, jika aturan tentang penggunaan gadget diterapkan dengan konsisten di rumah dan di sekolah, anak akan lebih cepat terbiasa dengan perilaku positif yang diharapkan (Sofiaty, 2020).

Meskipun penelitian program parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah sudah ada, namun dalam penelitian ini peneliti ingin lebih memfokuskan dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah.

Pemilihan TK IT Ihya' As Sunnah sebagai lokasi penelitian juga tidak lepas dari karakteristik masyarakat Tasikmalaya yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Tasikmalaya dikenal sebagai salah satu daerah dengan tradisi pendidikan Islam yang kuat. Nilai-nilai agama menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola pengasuhan. Namun demikian, pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi juga mulai memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, sehingga dibutuhkan upaya sistematis untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan keterampilan pengasuhan modern.

Selain itu, parenting SOS juga mengajarkan konsep *uswah hasanah* (teladan yang baik), di mana orang tua diharapkan menjadi model perilaku yang dapat ditiru oleh anak. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode utama pembentukan karakter anak (Nonci, 2024).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program parenting di sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan anak.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini semula difokuskan pada persepsi orang tua terhadap kegiatan Parenting SOS. Namun berdasarkan temuan hasil pengolahan data (open coding, axial coding, hingga selective coding), fokus penelitian lebih mengarah pada transformasi pola asuh yang dialami orang tua. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disesuaikan agar sejalan dengan hasil penelitian.

Adapun subpertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua sebelum mengikuti kegiatan Parenting SOS?

2. Bagaimana perubahan pola asuh orang tua setelah mengikuti kegiatan Parenting SOS?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat transformasi pola asuh melalui kegiatan Parenting SOS?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memaknai:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua sebelum mengikuti kegiatan Parenting SOS.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan pola asuh orang tua setelah mengikuti kegiatan Parenting SOS.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi pola asuh melalui kegiatan Parenting SOS.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dikategorikan menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pola asuh dengan menekankan aspek transformasi pola asuh melalui program parenting.
 - b. Memperkuat kajian tentang efektivitas program Parenting SOS dalam membentuk pola asuh yang lebih positif.
2. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini sebagai solusi dari pemecahan masalah di antaranya yaitu:

- a. Bagi sekolah, menjadi dasar pengembangan program Parenting SOS yang lebih efektif, sesuai kebutuhan orang tua.
- b. Bagi orang tua, memberikan wawasan dan pengalaman nyata tentang strategi pengasuhan yang lebih sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rujukan untuk meneliti transformasi pola asuh dengan pendekatan lain (misalnya mixed-method atau studi longitudinal).

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian tentang Persepsi Orang Tua terhadap Kegiatan Parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK IT Ihya' As Sunnah berfokus pada orang tua dengan anak yang bersekolah di TK IT Ihya' As Sunnah, sudah mengikuti kegiatan parenting SOS sampai SOS 3 dan juga kepala sekolah sebagai pihak penyelenggara kegiatan parenting. Lokasi penelitian sekolah TK IT Ihya' As Sunnah Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam terkait persepsi orang tua terhadap kegiatan parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya.